

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Saroni (2011: 10) bahwa, “pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk survive yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan.” Pendidikan juga bisa dijalani melalui 2 hal yakni pendidikan formal dan non formal. 1) Pendidikan formal ialah pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintahan misalnya melalui sekolah ataupun universitas. 2) Pendidikan non formal ialah pendidikan yang bisa didapat melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang tak terikat oleh lembaga bentukan pemerintahan, misalnya belajar melalui pengalaman, belajar sendiri melalui buku bacaan serta belajar melalui pengalaman.

Kemampuan berpikir adalah suatu penalaran yang berorientasi pada proses intelektual melalui pengamatan dan pengalaman sebagai landasan kepada suatu

keyakinan serta tindakan. Sedangkan berpikir kritis adalah kemampuan dalam mengambil suatu keputusan yang masuk akal dan dapat dinalar dengan baik. Jadi kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan penalaran yang berorientasi pada proses intelektual melalui pengamatan dan pengalaman dalam mengambil suatu keputusan yang masuk akal dan dapat dinalar dengan baik. Keberhasilan seorang siswa tidak hanya dipengaruhi kemampuan siswa tersebut. Namun, didukung oleh faktor guru, model pembelajaran, serta banyak berbagai macam media pembelajaran yang ada.

Cece Wijaya (2010: 72) juga mengungkapkan gagasannya mengenai kemampuan berpikir kritis, yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Menurut pendapat Johnson (2010: 187) kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian kemampuan berpikir kritis yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti.

Hasil observasi di kelas IV SD Negeri Gempolsari I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritisnya lebih meningkat kelas eksperimen dari pada kelas kontrol, google classroom merupakan media pembelajaran yang sangat fleksibel tempat maupun waktu. Penggunaan *google classroom* juga efektif dalam

penyampaian materi maupun pengumpulan tugas karena tidaklah menggunakan alat tulis. Setiap guru dapat dengan mudah mengupload power point, video maupun soal-soal dengan menggunakan *google classroom*. Berdasarkan observasi ini kesimpulan yang dapat saya sampaikan adalah pembelajaran melalui *google classroom* merupakan sarana yang tepat di pilih guru di SD Negeri Gempolsari I di masa pandemi covid-19 guna mencegah penyebaran virus tersebut.

Google Classroom merupakan sebuah fitur yang efisien, mudah digunakan, dan mampu membantu guru dalam mengelola tugas. Dengan ini, guru dapat menghemat waktu dan kertas, membuat kelas, mendistribusikan dan menyederhanakan tugas, memberikan nilai, mengirimkan masukan, berfokus pada tugas terpentingnya menjadi pengajar serta melihat semuanya dalam satu tempat. Guru juga dapat melacak progres siswa untuk mengetahui dimana dan kapan harus memberikan masukan tambahan dengan alur kerja yang lebih disederhanakan, dapat juga difokuskan pada pemberian rekomendasi yang membangun dan dipersonalisasi bagi siswa. *Google Classroom* adalah bagian dari *G Suite for Education* yang juga mumpuni dalam versi aplikasi seluler untuk menggunakannya, guru dan siswa wajib memiliki akun *Google* agar saling terhubung. Aplikasi ini memungkinkan alur komunikasi antara guru dan siswa lebih efektif, siswa juga bisa berdiskusi secara langsung dan dapat berbagi materi antara satu sama lain dalam aliran kelas atau bisa melalui email. Guru juga bisa melihat dengan cepat siapa saja yang sudah menyelesaikan tugas, serta bisa langsung memberikan nilai dan masukan secara *real time*. *Google Classroom* merupakan suatu aplikasi yang aman, efektif dan efisien untuk sekolah dan

bertujuan untuk mendistribusikan, menyederhanakan dan menilai tugas yang diberikan guru untuk siswa tanpa harus bertatap muka.

Serta sudah terbukti dapat menunjang keberhasilan mengajar karena dapat dipadukan dengan model atau metode pembelajaran apapun. Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan berpikir reflektif dan mengandung alasan yang masuk akal. Ketertarikan siswa merupakan tanggapan yang diberikan siswa terhadap perhatian yang disampaikan oleh guru dan menimbulkan rasa ingin tahu. Untuk kalangan sekolah dasar membutuhkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, karena siswa sekolah dasar sangat mudah bosan. Pembelajaran harus dibumbui dengan gambar dan video yang menarik supaya siswa lebih semangat dan tertarik untuk mengikuti setiap pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Pada masa pandemi ini, pemerintah menganjurkan siswa untuk belajar dari rumah. Guru juga dituntut untuk mengikuti arus perkembangan zaman yaitu harus bisa IT (Ilmu Teknologi). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat menggunakan aplikasi online seperti, *whatsapp*, *G-Meet*, *Zoom meeting*, dsb. Kali ini peneliti menyarankan menggunakan *google classroom* yang didesain menjadi empat pengguna yaitu pengajar, siswa, wali dan administrator. Kelebihan dari aplikasi *google classroom* selain menambah keaktifan siswa juga menjadikan pembelajaran lebih efektif, efisien dan inovatif. Tetapi, adanya kendala pada jaringan yang kurang stabil bisa menghambat proses pembelajaran serta harus adanya peran dari orangtua siswa guna untuk memantau perkembangan siswa.

Pada dasarnya penggunaan *Google Classroom* ini sangat mempermudah guru dalam mengelola suatu pembelajaran dan menyampaikan informasi secara

cepat dan akurat kepada siswa, hasil penelitian Hardiyana (dalam Yuda Darmawan, 2019:4). *Google Classroom* didesain menjadi empat pengguna yaitu pengajar, siswa, wali dan administrator. Adapun kelebihan *Google Classroom* dengan aplikasi yang lainnya yakni dapat digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung tanpa harus tatap muka terlebih dahulu. Siswa dapat memantau, menerima atau berbagi materi dan tugas serta berinteraksi dalam satu kelas bisa diakses melalui *e-mail*. Pembelajaran dengan aplikasi *Google Classroom* ini memiliki kelebihan untuk mempermudah siswa dalam belajar, berdasarkan jurnal penelitian Abd Rozak dan Azkia M. Albantani (2018:100) yang berjudul “Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui *Google Classroom*” menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui *Google Classroom* memberikan kemudahan dalam berkomunikasi perkuliahan secara langsung dan jelas, terutama komunikasi tentang tugas dan materi yang disampaikan.

Desain dari *Google Classroom* sudah tidak asing lagi bagi siswa karena mereka sudah menggunakan beberapa produk dari via akun *Google Apps* (Izenstark dan Leahy, 2015:3). Menurut Keengwe & Georgina (2012:1) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Internet yang semakin luas dan canggih sebagai alat sarana untuk mempermudah pembelajaran. Pembelajaran berbasis daring (*online*) dibutuhkan sebagai sarana atau alat untuk pendukung proses pembelajaran saat ini. Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah aplikasi pada telepon genggam/ponsel. Teknologi dapat

berpengaruh pada setiap bidang, Hasil penelitian Gheytsi et al., (dalam Khusniyah dan Hakim, 2019:21) menunjukkan bahwa siswa yang banyak berinteraksi dengan aplikasi di telepon genggam lebih mudah memahami isi teks bacaan.

Tetapi, media tersebut belum digunakan guru secara maksimal. Salah satunya adalah penggunaan media *google classroom* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. *Google Classroom* dengan metode pembelajaran *Discovery* sangatlah berpengaruh. Karena metode pembelajaran *discovery* adalah suatu metode yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Bruner mengemukakan metode mengajar dengan *discovery* ini.

Keterkaitan antara keduanya adalah ada pengaruh yang signifikan untuk dapat meningkatkan ketertarikan dan minat belajar siswa serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Apalagi zaman semakin modern, maka kita harus mengajarkan anak sejak dini untuk belajar online supaya terbiasa dengan situasi dan kondisi yang tak terduga seperti saat ini. Dengan belajar penemuan siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri *problem* yang dihadapi. Kebiasaan ini akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* (penemuan terbimbing) adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam menemukan suatu konsep baru yang

kemudian digabungkan dengan konsep sebelumnya yang sudah diketahui (Hosnan, 2014:282). Dari beberapa penelitian di atas, peneliti berupaya memberi inovasi media pembelajaran untuk siswa kelas IV SDN Gempolsari I Tanggulangin.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *Google Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran kelas IV tema 9 subtema 2 Sekolah Dasar?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran kelas IV tema 9 subtema 2 Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan *Google Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran kelas IV tema 9 subtema 2 Sekolah Dasar.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran kelas IV tema 9 subtema 2 Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan daya tarik siswa untuk belajar, serta membuat siswa lebih nyaman dalam dunia pembelajaran

- b. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk memilih media pembelajaran yang baru sehingga dapat menjadikan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan sebagai perbandingan atau referensi untuk penelitian yang relevan.

2. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan mutu pendidikan dan menambah wawasan bagi guru dan siswa.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian dapat lebih terfokus dan terarah. Karena luasnya masalah yang ada serta memungkinkan peneliti dapat mencapai tujuan maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut

1. Pengaruh *Google Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada siswa kelas IV tema 9 subtema 2 SDN Gempolsari I.
2. Metode yang digunakan yaitu metode *Discovery* yang bertujuan supaya siswa berkembang lebih aktif, mandiri dan lebih efektif serta mempersingkat waktu dan tenaga.

F. Definisi Operasional

1. *Google Classroom* adalah suatu aplikasi yang aman, efektif dan efisien untuk sekolah dan bertujuan untuk mendistribusikan, menyederhanakan dan menilai tugas yang diberikan guru untuk siswa tanpa harus bertatap muka. Serta sudah

terbukti dapat menunjang keberhasilan mengajar karena dapat dipadukan dengan model atau metode pembelajaran apapun.

2. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dalam mengambil suatu keputusan yang masuk akal dan dapat dinalar dengan baik.

